

Implementasi Pembelajaran Fiqh Dalam Meningkatkan Motivasi Sholat Berjamaah Siswa Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-Inshof Cibadak Lebak

Iwan Setiawan

STAI La Tansa Mashiro Indonesia

Article Info

Keywords:

Learning Fiqh
and Prayer in
Congregation

Abstract

In various Islamic education institutions, especially the Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) school, there are still many inequalities in the implementation of Islamic curriculum development especially in the subject of fiqh theory and practice fiqh. This is worrying about giving birth to alumni who do not understand the importance of learning fiqh theory and practice. On the other hand the students when at home each received less attention in the field of amaliyah fiqh practice. Another worrying aspect is the existence of an environment that is far from religious values. So that the complexity of the students' crisis which is not in accordance with Islamic law will actually occur.

The purpose of this study was to determine the implementation of the implementation of fiqh learning in the Al-Inshof DTA in increasing the motivation of prayer in the congregation of students. Based on the analysis of data from the research results it can be seen that there is a significant positive correlation between fiqh learning and an increase in the implementation of fardu prayer for students in the DTA Al-Inshof Cibadak. In this study carried out using descriptive qualitative research methods,

through collecting data with interviews and by direct observation to the field to obtain valid data and facts.

The implementation of jurisprudence learning organized by the Al-Inshof Cibadak DTA has considerable positive implications for the motives of prayer in congregation of DTA students. On the other hand the Al-Inshof Cibadak DTA has steps taken to support the learning of jurisprudence in motivating students in performing prayer together as follows: First, provide guidance and supervision to the teacher to master fiqh material about the prayer chapter. Second, supervise and monitor the students so that they know how far the prayer chapter material is absorbed by them. Third, giving examples of good and true worship practices according to the rules of jurisprudence. Fourth, carry out prayers simultaneously both by the teacher and by the students.

Coreresponding

Author:

17nurhasanah1984@gmail.com

Di berbagai lembaga pendidikan Islam khususnya sekolah Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) masih banyak dijumpai berbagai ketimpangan dalam pelaksanaan pengajaran kurikulum Islam khususnya pelajaran fiqh teori dan fiqh praktek. Hal ini dikuwatirkan akan melahirkan para alumni yang kurang memahami pentingnya belajar fiqh teori dan praktek. Disisi lain para siswa tatkala dirumah masing-masing kurang mendapatkan perhatian dibidang pengamalan fiqh amaliyah. Aspek lain yang mengkuwatirkan adalah keberadaan lingkungan yang jauh dari nilai-nilai agamis. Sehingga kekuwatiran krisis anak didik yang tidak sesuai dengan syariat Islam akan benar-benar terjadi.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi pelaksanaan pembelajaran fiqih di DTA Al-Inshof dalam

meningkatkan motifasi sholat berjamaah siswa. Berdasarkan analisa data hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara pembelajaran fiqih dengan peningkatan pelaksanaan shalat fardu siswa di DTA Al-Inshof Cibadak.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, melalui pengumpulan data dengan wawancara dan dengan observasi langsung ke lapangan untuk mendapatkan data dan fakta yang valid. Pelaksanaan pembelajaran fiqih yang diselenggarakan oleh DTA Al-Inshof Cibadak, memiliki implikasi positif yang cukup besar terhadap motifasi sholat berjamaah siswa-siswi DTA. Di sisi lain DTA Al-Inshof Cibadak memiliki langkah yang di ambil untuk mendukung pembelajaran fiqih dalam memotifasi siswa dalam pelaksanaan sholat berjama'ah sebagai berikut : *Pertama*, memberikan pembinaan dan pengawasan kepada guru supaya menguasai materi fiqih tentang bab sholat. *Kedua*, mengawasi dan meriviv para siswa supaya mengetahui sejauhmana materi fiqih bab sholat diserap oleh mereka. *Ketiga*, memberi contoh praktek ibadah sholat yang baik dan benar menurut aturan fiqih. *Keempat*, melaksanakan sholat secara serempak baik oleh guru maupun oleh siswa.

Kata Kunci : *Pembelajaran Fiqh, Sholat Berjamaah*

@ 2015 JAAD. All rights reserved

Pendahuluan

Agama Islam yang diwahyukan kepada Rasulullah Muhammad saw. mengandung

implikasi kependidikan yang bertujuan untkn menjadi rahmat bagi sekalian alam. Dalam agama Islam terkandung suatu potensi yang

mengacu kepada kedua fenomena perkembangan yaitu : Potensi psikologis dan pedagogis yang mempengaruhi manusia untuk menjadi pribadi yang berkualitas baik dan menyandang derajat mulia melebihi makhluk-makhluk lainnya. Potensi pengembangan kehidupan manusia sebagai khulifah di muka bumi yang dinamis dan kreatif serta responsif terhadap lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang alamiah maupun yang ijtimaiah, di mana Tuhan menjadi potensi sentral perkembangannya. (Muzayyin , 2008 : 4)

Untuk mengaktualisasikan dan memfungsikan potensi tersebut di atas diperlukan ikhtiar kependidikan agama yang sistematis berencana berdasarkan pendekatan dan wawasan yang interdisipliner. Agama Islam yang membawa nilai-nilai dan norma-norma kewahyuan bagi kepentingan hidup manusia di atas bumi, baru aktual dan fungsional bila diinternalisasikan ke dalam pribadi melalui proses kependidikan yang konsisten, terarah kepada tujuan. Hal ini semua terkait dengan adanya keseimbangan antara teori

dan aplikasi, khususnya dibidang pengamalan ajaran Islam.

Karena itu proses kependidikan Islam memerlukan konsep-konsep yang pada gilirannya dapat dikembangkan menjadi teori-teori yang teruji dan praksis di lapangan operasional. Bangunan teoritis kependidikan Islam itu akan berdiri tegak di atas fondasi telah digariskan oleh Tuhan dalam kitab suci.

Eksistensi pendidikan Islam telah menjadi ilmu yang ilmiah dan amaliah, maka ia akan dapat berfungsi sebagai sarana manusia menuju hidup yang sesuai dengan syariat islam secara efektif dan efisien. Proses kependidikan Islam yang telah mengacu dalam masyarakat yang beraneka ragam kultur dan budaya. Selama itu pula jasa-jasanya telah tampak mewamai sikap dan kepribadian manusia khususnya generasi penerus Islam yang tersentuh oleh dampak-dampak positif dari proses keberlangsungannya. (Muzayyin , 2008 : 4)

Pendidikan Islam khususnya mujtahid dalam mengamati dinamika

masyarakat yang kurang sesuai dengan syariat hukum Islam seringkali menggejalakan perubahan sosiokultural dalam proses pertumbuhannya. mereka meneliti esensi dan implikasi-implikasi di belakang perubahan itu dalam rangka menemukan sumber sebabnya. Dari sanalah pendidikan Islam (Fiqh Sunah) mengadakan modifikasi-modifikasi terhadap strategi dan taktik yang inovatif terhadap program pembelajarannya, sehingga lebih kondusif terhadap aspirasi masyarakat.

Memasuki milenium ketiga ini keadaan kaum Muslimin sangat memprihatinkan bahkan sangat menyedihkan. Bagaimana tidak, kaum yang diberi predikat sebagai umat terbaik, yang pernah menjadi pemimpin dan mercusuar peradaban dunia di masa lalu, namun kini kenyataannya sedang mengalami sakit, yaitu jauh dari pengamalan syariat Islam yang nyata (fiqh amaliyah) sehingga penyakit itu sangat kronis, penuh dengan krisis moral dan problematika. (Hilmi Bakar, 1998 : 1)

Berkenaan dengan ini, apa yang dikemukakan oleh Dr. Muktisin Abdul Hamid adalah gambaran yang tepat;

Disamping faktor-faktor kebodohan dan bias padamnya pengetahuan tentang Islam yang membekukan pemikiran kaum Muslimin, peralihan pemikiran itu ke arah pertentangan antara alam nyata dengan metafisis. Sedangkan para pemimpin diktator mengeksploitasi setiap pribadi Muslim yang bodoh dan memaksa para sarjana untuk memalsukan sejarah Musuh-musuh Islam memeralat pemimpin tarekat khurafat, bersekongkol dengan orang-orang borjuis yang berada di dalam wilayah umat Islam. Timbul pula faktor-faktor tampilnya kaum orientalis yang penuh kebohongan, diiringi dengan gerakan kristenisasi yang terencana, dan penyebaran konsepsi

penjajah atas dunia Islam. Mereka memompakan kebudayaan Barat modern dengan mendirikan pusat kebudayaan dengan slogan kemanusiaan disertai tuduhan banyaknya pengangguran serta bujukan dan tipu daya dengan kebebasan seks.

Hal ini terjadi disebabkan perhatian para pendidik hanya tertumpu pada buku jauh dari teori-teori baru yang lebih fleksibel dan lebih mudah dipahami serta diamalkan oleh para anak didik. Di sisi lain para ahli fiqh sibuk memperdebatkan pamam mereka masing-masing, sehingga kering mengamalkan fiqh amali.

Keadaan sistem pengetahuan Islam dewasa ini semakin kritis. Umat Islam dalam usaha meningkatkan mutu akhlaq Islamnya semakin melemah. Pemikiran dan perencanaan mereka hampir tidak berdaya dalam menghadapi lingkungan dan tuntutan baru. Sedangkan kondisi pemikiran para aktivis seakan-akan lumpuh bila

diluntut untuk mengemukakan teori-teori baru yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Padahal semua itu memerlukan perencanaan, organisasi dan management tinggi. Tampaknya umat Islam tengah kehilangan kemampuan mengoperasikan cita-cita khusus dan umum gerakan temporernya. Apa lagi melaksanakan gerakan menyeluruh untuk masa kini dan masa mendatang. Keadaan seperti ini merupakan kemerosotan luar biasa jika dibandingkan dengan keteladanan agung Rasulullah yang setiap detiknya selalu memiliki program mengamalkan fiqh yang fleksibel dan terarah yang sesuai dengan al-Qur'an. (Hilmi, 1998 :. 2)

Inilah sebagian indikator rendahnya mutu pendidikan agama yang mengakibatkan mrosotnya mutu pendidikan agama dan moral siswa. Yang terpenting adalah langkah konstruktif mengantisipasi permasalahan tersebut dari semua pihak, baik para guru yang terjun secara langsung di lapangan maupun para pengembang kebijakan, bahkan para pengguna hasil pendidikan. Langkah tersebut dilakukan agar proses dan hasil pendidikan untuk

pertumbuhan dan perkembangan masyarakat benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya, berkenaan dari masalah tersebut di atas, orientasi pembelajaran agama khususnya pembelajaran fiqh yang terdapat di berbagai lembaga pendidikan Islam harus segera direformasi agar sesuai dengan tuntutan era globalisasi saat ini yang penuh dengan para thagut. Dengan adanya berbagai perubahan yang lebih baik di berbagai lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan para generasi yang tampil dengan kemampuan yang unggul sekaligus memiliki akhlaq dan mampu hidup dengan demensi al-Qur'an serta mampu mengamalkan fiqh amaliyah. (Hasbi, 2007 : 22)

Di berbagai lembaga pendidikan Islam khususnya sekolah Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) masih banyak dijumpai berbagai ketimpangan dalam pelaksanaan pengajaran kurikulum Islam khususnya pelajaran fiqh teori dan fiqh praktek. Hal ini dikuwatirkan akan melahirkan para alumni yang kurang memahami

pentingnya belajar fiqh teori dan praktek. Disisi lain para siswa tatkala dirumah masing-masing kurang mendapatkan perhatian dibidang pengamalan fiqh amaliyah. Aspek lain yang mengkuwatirkan adalah keberadaan lingkungan yang jauh dari nilai-nilai agamis. Sehingga kekuwatiran krisis anak didik yang tidak sesuai dengan syariat Islam akan benar-benar terjadi.

Fiqh praktis sholat misalkan, dikalangan masyarakat kurang mendapat pengarahan dari masing-masing keluarga, sehingga masih banyak akan dijumpai dalam pengamalan fiqh praktis (holat) jauh dari nilai Islam yang sebenarnya. Padahal dalam ajaran Islam sholat memiliki kedudukan paling tinggi, hal ini tersirat dalam Al-Qur'an Surat Al-Ankabut ayat 45 :

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ (٤٥)
*Artinya : " ...Dan dirikanlah
sholat, sesungguhnya sholat
itu mencegah perbuatan keji
dan munkar..."*

Selanjutnya, Rosulallah SAW.
Bersabda :

رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ وَعَمُودُهُ
الصَّلَاةُ

*Artinya : “ Pokok urusan
adalah Islam, sedangkan
tiangnya adalah sholat...”
(Sabiq, 1997 : 191)*

Pelaksanaan ibadah sholat
akan lebih utama jika dilaksanakan
secara berjamaah, hal ini pernah di
sampaikan oleh Baginda Rosulullah
SAW. :

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ
أَحَدِكُمْ وَحْدَهُ سَبْعَةً وَعِشْرِينَ جُزْءًا

*Artinya : ”Sholat berjama’ah
itu lebih utama dari sholat
sendirian (ia mendapatkan
balasan) duapuluh tujuh
derajat”. (Sabiq, 1997 : 102)*

Berdasarkan hal di atas,
penulis ingin menganalisis lebih jauh
seputar fiqh ibadah (sholat
bertamah). Adapaun tempat yang
penulis jadikan riset adalah Diniyah
Takmiliyah Awaliyah Al-Inshof
yang berlokasi di Desa Kaduagung
Timur Kecamatan Cibadak
Kabupaten Lebak Provinsi Banten.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang
digunakan adalah penelitian
kualitatif deskriptif (mende

kan makna data atau fenomena yang
dapat ditangkap oleh peneliti dengan
menunjukkan bukti-bukti).
Menggunakan model penelitian
lapangan (*field research*) yaitu
penelitian yang bermaksud
memahami fenomena apa yang
dialami oleh subjek penelitian
dengan suatu konteks khusus yang
alamiah. (Maleong, 2009: 26)

Responden utama dalam
penelitian ini adalah “guru”.
Penentuan subyek penelitian
berdasarkan pada sejauh mana
keterlibatan informan dalam
pembelajaran Fiqih di DTA Al-
Inshof Cibadak Lebak.

Pembahasan

Pendidikan Agama Islam
sangat penting bagi kehidupan
Muslim karena pendidikan
merupakan satu usaha membentuk
pribadi manusia. Dalam pendidikan
agama Islam mencakup beberapa
mata pelajaran diantaranya mata
pelajaran fiqih, yang mana mata
pelajaran tersebut sangat berkaitan
dengan ibadah khususnya ibadah
shalat.

Mata pelajaran fiqh adalah kurikulum DTA Al-Inshof Cibadak merupakan salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang akan menjadi dasar pandangan hidup siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Pelajaran fiqh mempunyai tujuan untuk mengetahui hukum yang telah ditetapkan syariat Islam yang di dalamnya terdapat nilai-nilai spiritual yang menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial serta dapat menimbulkan kedisiplinan yang tinggi.

Ibadah shalat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh manusia yang direfleksikan melalui gerakan-gerakan dan merupakan suatu bentuk penghambaan seseorang kepada Tuhan-Nya. Agar kita melakukan shalat dengan baik dan bernilai tinggi maka shalat tersebut harus dilaksanakan dengan sempurna sesuai dengan syarat dan rukunnya.

Untuk mengetahui dengan jelas tentang cara pelaksanaan shalat maka harus dipelajari dan dipahami ilmunya, ilmu yang merupakan pedoman tatacara ibadah sholat berjamaah adalah fiqh, yang salah satu pembahasannya menjelaskan tentang shalat dan tatacara pelaksanaannya.

Kemudian seorang yang telah memiliki suatu konsep (teori) ilmu tentang sesuatu, maka ia harus mengamalkan ilmu tersebut agar ia memperoleh manfaat atas ilmu yang telah ia miliki. Ilmu tersebut bukan hanya sekedar teori saja, tetapi juga dibarengi dengan praktek (pengamalan).

Demikian juga halnya siswa-siswi yang telah memperoleh ilmu tentang shalat dan tatacara pelaksanaannya yang terkandung dalam bidang studi fiqh, seharusnya mereka termotivasi untuk mengamalkan ilmu tersebut secara maksimal dalam kehidupannya, yaitu dalam ibadah shalat, dengan demikian mata pelajaran fiqh yang diberikan oleh guru kepada siswa memiliki peran terhadap pelaksanaan ibadah shalat siswa, dalam pelajaran

fiqh tersebut siswa-siswi diharapkan dapat memahami teori tentang shalat dan tatacara tentang pelaksanaannya sehingga dengan teori itu mereka mampu mengamalkannya dengan benar.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah jika pembelajaran fiqh yang diberikan guru kepada siswa dapat diterima dan difahami dengan baik maka akan tumbuh kesadaran pada diri siswa untuk melaksanakan ibadah shalat dengan baik, sehingga pelajaran fiqh tersebut dapat menjadi sumber informasi dan motivasi bagi pelaksanaan shalat jamaah siswa.

Sebaliknya jika banyak diantara siswa tidak memahami dan menguasai pelajaran fiqh dengan baik, maka peningkatan dan pengamalan ibadah shalat jamaah, siswa tidak dapat mencapai hasil yang optimal.

Intinya, Fiqh merupakan salah satu bidang studi yang mendapatkan banyak perhatian dari para ilmuwan pendidikan agama islam. Fiqh dapat merangsang motivasi sholat berjamaah pada siswa DTA Al-

Inshof.. Dengan demikian dasar pemikiran tersebut diduga bahwa Fiqh ada keterkaitan dengan motivasi sholat berjamaah pada siswa DTA Al-Inshof. Adapun bagan berfikir adanya keterkaitan Fiqh dengan motivasi sholat berjamaah pada siswa DTA Al-Inshof dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan Kerangka Berfikir
Implementasi Pembelajaran Fiqh
Dengan Motivasi Sholat
Berjamaah Pada Siswa

Pengaruh	
Fokus	Sub Fokus
a. Aspek Fiqh	a. Meningkatkan
b. Aspek ibadah (Ritual)	Nilai Ibadah
c. Aspek amal	b. Keinginan mendapatkan pahala
d. Aspek ikhsan	c. Rasa ingin tahu
e. Aspek ilmu	d. Ingin mendapatkan pengalaman baru
	e. Penuh semangat

1. Sejarah Singkat

Pada awalnya lembaga pendidikan (Pesantren) non formal

al-Inshof itu bernama Hazdanatul Hijaiyyin. Pondok pesantren Hadzanatul Hijaiyyin didirikan pada tahun 1993 yang diprakarsai dan dipimpin oleh Ust. Anas Nasrudin dan Ust. Asrowi, yang terletak di Kp. Hegarmanah Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak atau Jl. Ahmad Yani KM 2 Rangkasbitung Lebak. Lokasi pondok atau tanah tempat berdirinya pondok merupakan Tanah Hibah (wakaf)

Perkembangan Pondok Pesantren Hadzanatul Hijaiyyin pada awalnya cukup bagus, ditandai dengan mukimnya banyak santri dari berbagai daerah serta bangunan (kobong-kobong) santri yang menghiasi gedung Majelis Ta'lim tempat belajar para santri. Selanjutnya, dikarenakan kurang adanya perhatian masyarakat dan pemerintah daerah setempat, pondok tidak bisa lagi mempertahankan fisik bangunan yang kian lama kian memburuk. Dari kondisi tempat yang kurang memadai itu membuat para santri tidak betah, sehingga satu persatu meninggalkan Pondok tersebut. Akan tetapi untuk pengajian anak-anak RA/TPA/DTA)

dan pengajian kitab masih terus berjalan hingga saat ini.

Berselang waktu yang cukup lama, tempat tersebut direnovasi dan membangun gedung baru, yang sekaligus merenovasi / mengganti Nama Pondok tersebut, yang tadinya ***Hadzanatul Hijaiyyin*** menjadi ***Al-Inshof***. Selanjutnya, Ponpes RA/MDA tersebut untuk saat ini dipimpin oleh Ust. Asrowi, MA. yang kemudian dikembangkan dalam bentuk Yayasan yang tidak untuk komersil. Hal ini ditandai dengan berjalannya kegiatan belajar yang cukup padat dari berbagai disiplin ilmu agama, khususnya pendalaman Ilmu al-Qur'an dan Ilmu Hadis. Keseluruhan pendidikan tanpa dipungut biaya operasional, adapun bagi murid yang ingin bersodakah secara ikhlas tanpa adanya intervensi atau tujuan lain kami menerimanya.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia merupakan tanggung jawab seluruh komponen bangsa Indonesia. Dalam prakteknya, masyarakat ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa ini, tidak hanya dari segi materi dan moril, namun, telah pula ikut serta

memberikan sumbangsih yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebab eksistensi pendidikan cukup berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan khususnya sosial.

Di antara jalur pendidikan sekolah diselenggarakan oleh masyarakat adalah Pondok Pesantren (salafi dan modern) dan RA/MDA. Pondok pesantren dan RA/MDA merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Pondok pesantren dan RA/MDA adalah lembaga tradisional yang dalam bacaan teknis berarti suatu tempat yang dihuni oleh para santri, masyarakat (tua, dewasa laki-laki atau perempuan) khususnya tempat orang yang mencari ilmu.

Perkembangan masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembinaan secara universal yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan dan ketrampilan, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat secara luas, serta meningkatkan kesadaran terhadap alam

lingkungannya. Asas pembinaan seperti inilah yang ditawarkan oleh Pondok Pesantren dan RA/MDA sebagai lembaga agama Islam yang alami. Sekaligus upaya pembinaan mental untuk menghadapi era baru globalisasi yang penuh dengan tantangan dan persaingan.

Pembinaan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren dan RA/MDA selama ini diakui telah mampu memberikan pembinaan dan pendidikan bagi para santri dan masyarakat secara luas untuk menyadari sepenuhnya atas kedudukan sebagai manusia, makhluk utama yang harus menguasai alam sekelilingnya. Hasil pembinaan Pondok Pesantren dan RA/MDA juga membuktikan bahwa para santri dan masyarakat menerima pendidikan untuk memiliki nilai-nilai intelektual secara akademis. Keberhasilan peran kuat Pondok Pesantren dan RA/MDA dalam bidang pembinaan bangsa ini didorong dengan adanya potensi besar yang dimiliki oleh pondok pesantren dan majlis ta'lim, yakni potensi pengembangan masyarakat dan potensi potensi pendidikan.

Wacana mengenai Pondok Pesantren dan RA/DTA tidaklah terlepas dari berbagai komponen yang melekat pada pondok pesantren dan majlis ta'lim itu sendiri atau perannya di masyarakat. Kyai (ustadz), santri, masyarakat, bangunan asrama, kitab-kitab kuning (buku bahasa Arab dan English) dan metode pembelajaran yang menggunakan system halaqah (seminar), sorogan dan bandongan merupakan komponen-komponen dasar tersebut.

Kemudian pada tahun 2010 ini ada perubahan nama Madrasah Diniyah Awaliyah atau biasa di kenal (MDA) dan sekarang berubah nama menjadi Diniyah Takmiliyah Awaliyah atau disingkat (DTA).

Pada mulanya tujuan utama Pendidikan AL-INSHOF adalah :

- (1) Menyiapkan santri dan masyarakat mendalami dan menguasai ilmu Islam atau dengan *tafaqquh fi al-din*, yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama, masyarakat yang Islami dan turut mencerdaskan masyarakat

Indonesia. Kemudian diikuti dengan tugas dakwah menyebarkan agama Islam

- (2) Benteng pertahanan umat dalam bidang akhlaq. Sejalan dengan hal inilah, materi yang diajarkan di Pondok Pesantren dan Majlis Ta'lim semula terdiri dari materi agama yang langsung digali dari kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab. Akibat perkembangan zaman dan tuntutan, tujuan Pondok Pesantren dan Majlis Ta'lim pun bertambah dikarenakan perannya yang signifikan
- (3) Berupaya meningkatkan pengembangan masyarakat di berbagai sektor kehidupan. Namun sesungguhnya, tiga tujuan terakhir adalah manifestasi dari hasil yang dicapai pada tujuan pertama, *tafaqquh fi al-din*. Tujuan ini pun semakin berkembang sesuai dengan tuntutan yang ada

pada saat Pondok Pesantren dan RA/DTA itu didirikan.

Dalam perkembangan selanjutnya, karena dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan dan tuntutan dinamika masyarakat tersebut, beberapa Pondok Pesantren dan RA/DTA menyelenggarakan pendidikan dan kegiatan lain yang bertujuan untuk pemberdayaan potensi masyarakat sekitar. Keberadaan RA DTA yang semakin beragam dalam bentuk, peranan dan fungsi ini menjadikan adanya fenomena yang cukup berarti dalam upaya membuat suatu pola yang dapat dipahami sebagai acuan untuk pengembangan Pondok Pesantren dan RA/MDA masa depan, tanpa independensi pondok pesantren dan RA/ DTA.

Dewasa ini, didalam lingkungan Pondok Pesantren, di samping madrasah, diselenggarakan pula sekolah-sekolah umum dan perguruan tinggi. Selain itu pula dikembangkan program-program pengembangan masyarakat di Pondok Pesantren dan RA/ DTA, sebagai upaya pemberdayaan potensi

yang dimiliki olehnya. Sehingga dalam wawancara terakhir ini, Pondok Pesantren dan RA/ DTA dapat dikategorikan sebagai lembaga pengembangan masyarakat.

Namun pada prinsipnya, bahwa apapun yang terjadi dalam sistem pendidikan atau bahkan pengelolaan dalam Pondok Pesantren dan RA/ DTA tetap merupakan lembaga pendidikan dan keagamaan dalam rangka *tafaqquh fi al-din*. Ini didasarkan karena Pondok Pesantren dan RA/MDA tetap memegang kaidah *al-muhafazhah 'ala al-qadi al-shalih wa al-akhdu bi al-jadid al-ashlah*. Kaidah inilah yang melandasi transformasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren dan RA/ DTA.

Lembaga pendidikan “Al-Inshof” merupakan alternatif wadah yang Insya Allah tepat untuk menciptakan dan membentuk mereka sebagai sosok yang bermentalitas dan berkualitas, sehingga mereka diharapkan mampu berdiri tegak sebagai figur yang berguna bagi pembangunan bangsa dan negara. Disamping itu balai pendidikan inipun diharapkan mampu

menampung sejumlah putra-putri bangsa dan lapisan masyarakat secara menyeluruh yang kurang mampu menikmati pendidikan yang layak. Dan dengan perpaduan dua pola pendidikan ini diharapkan akan segera terlahir kader-kader masyarakat yang intelek tapi agamis atau agamis tapi intelek.

Peningkatan mutu pendidikan pendasaran untuk menuju generasi yang siap menghadapi berbagai gejolak lingkungan, yang mana pada saat ini sangat semrawut atau kurang beraturan yang justru mendorong generasi lebih dominant memilih hal yang negative. Di sisi lain hal positif dan negative sulit dibedakan. Maka atas dasar berbagai pertimbangan di atas kami ingin menyelenggarakan lembaga pendidikan Islam .

Adapun sebagaimana telah disinggung di atas bahwa pondok pesantren al-Inshof ingin mengambil spesialisasi ilmu-ilmu Qur'an dan hadis dengan alasan bahwa, pendalaman Ilmu al-Qur'an dan Hadis di berbagai wilayah daerah yang jauh dari pengaruh modernisasi nyaris para santri latah dengan fiqhnya seakan-akan hal terpenting

dalam agama Islam itu adalah materi fiqh bahkan sebagian besar para santri salafi itu memandang Islam hanya dari aspek fiqh. Di sisi lain pada proses pengembangan agama dan pendalamannya banyak pesantren yang santrinya tidak mengetahui tentang ilmu-ilmu metodologi (teori) dalam memahami agama Islam. Sehingga banyak lulusan pesantren yang pola pikirnya sangat taqlid, dan di beberapa pondok pesantren pembelajaran ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis bahwan tidak ada (tidak dipelajari), walaupun ada materi ilmu Qur'an dan hadis hanya sebatas mengenal saja tidak ada tindak lanjutnya sampai pada tingkat kajian dan penelitian.

Berangkat dari faktor-faktor ini diantaranya pondok pesantren al-Inshof ingin mendirikan dan memperdalam materi ilmu al-Qur'an dan hadis sebagai spesialisasi (jurusan), diharapkan dengan pengembangan materi ilmu dan teori ini para santri lebih bisa dan mampu memahami syariat Islam dengan baik dan tidak hanya taqlid.

Implementasi Pembelajaran Fiqh Dalam Meningkatkan Motivasi Sholat Berjamaah Siswa Diniyah Takmiliah Awwaliyah Al-Inshof Cibadak

Pembelajaran dan Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di DTA Al-Inshof Cibadak adalah kurikulum KBK dan KTSP. Adapun kegiatan pembelajaran diserahkan secara penuh kepada pengajar untuk mengembangkannya di sekolah sesuai dengan kondisinya. Sedangkan metode pembelajarannya menggunakan “Active Learning” dengan pendekatan individual yang bertujuan kecakapan berfikir, kecakapan bertindak, kecakapan untuk belajar, dan kecakapan interpersonal untuk hidup bersama.

Menurut kepala sekolah DTA Al-Inshof Cibadak :

Kurikulum pembelajaran fiqh di DTA Al-Inshof Cibadak dalam pelaksanaannya lebih menitik beratkan pencapaian target kompetensi dari pada penguasaan materi dan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk

mengamalkan ibadah yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kurikulum yang kami gunakan bersifat fleksibel, para guru boleh menggunakan kurikulum KBK atau KTSP. Yang penting para siswa bisa menyerap materi dari masing-masing guru secara lebih maksimal.

Metode Pengajaran

Metode pengajaran adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk materi tujuan yang ditetapkan. Maka fungsi metode pengajaran tidak dapat diabaikan karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam satu system pengajaran. (Usman, 2002:32)

Adapun metode pengajaran yang digunakan di DTA Al-Inshof Cibadak ini menggunakan metode variatif dengan tujuan supaya tidak

terpaku dengan satu metode. Selain itu juga agar proses belajar mengajar tidak membosankan, akan tetapi akan efektif dalam pembelajaran bila penggunaannya tidak tepat dan tidak sesuai dengan situasi yang mendukung kondisi psikologis anak didik. Oleh karena itulah disini kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat.

Berkenaan dengan metode pengajaran fiqh di DTA Al-Inshof Cibadak, menurut hasil observasi dan wawancara sebagai berikut :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh guru di sekolah. Metode ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk merangsang siswa agar lebih memperhatikan keterangan-keterangan guru, metode ini biasanya digunakan pada siswa kelas 1 dan II, karena pada umumnya siswa pada tingkat ini masih banyak bimbingan guru dan belum mampu untuk berfikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan.

Dalam pembelajaran fiqh guru juga menggunakan metode tanya jawab. Metode ini biasanya digunakan setelah guru menyampaikan materi pelajaran disela-sela kegiatan belajar mengajar. Metode tanya jawab ini digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan meningkatkan perhatian siswa untuk belajar secara aktif.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Metode ini dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar berfikir secara kreatif, mengeluarkan pendapatnya

secara rasional dan obyektif dalam pemecahan suatu masalah. Metode diskusi ini biasanya digunakan pada siswa kelas III, karena siswa pada tingkat tersebut dianggap sudah mampu mempergunakan bahasa dengan baik. Tujuannya adalah supaya mereka terbiasa berbicara di depan forum dan sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah cara mempelajari materi pelajaran dengan cara mendemonstrasikan langsung materi yang sedang dibahas, metode ini digunakan agar siswa lebih memahami serta mampu untuk mempraktekannya langsung.

5. Metode Sorogan

Metode sorogan merupakan salah satu metode kuno, akan tetapi menurut pengasuh DTA Al-Inshof Cibadak metode ini sangat baik untuk melatih siswa agar berani menyampaikan materi di hadapan guru. Sehingga kelak mereka memiliki

karakter pemberani dalam menyampaikan ilmu agama.

6. Metode Praktek

Metode praktek adalah suatu cara mempelajari dengan mempraktekkan Pembahasan yang sedang dipelajari, misalnya pembahasan yang biasa memakai metode ini ialah contoh :materi tentang mengkafani jenazah. Seorang guru tidak dapat menggunakan metode ceramah saja dalam pembahasan ini. Melainkan harus memadukannya dengan metode praktek agar siswa dapat lebih memahami.

c. Sistem Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian yang berkenaan dengan seluruh kegiatan yang dilakukan, baik kegiatan mengajar maupun belajar, sampai sejauh mana tujuan yang yang ditetapkan dapat tercapai. Sistem evaluasi yang digunakan guru fiqh dapat dilakukan melalui penilaian yang bersifat formatif dan sumatif. Penilaian formatif diambil melalui keaktifan siswa dalam pembelajaran, siswa yang dapat merespon apa yang disampaikan oleh guru maka bias diberikan point plus

tes harian yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai atau setiap akhir pelajaran dengan cara mengulang kembali ingatan siswa terhadap materi yang diajarkan, dapat pula mengevaluasi melalui praktek-praktek. Adapun penilaian yang bersifat sumatif diambil melalui tes akhir semester.

Peningkatan pembelajaran fiqh melalui kegiatan ekstrakurikuler

Kata ekstrakurikuler dalam kamus Inggris Indonesia berasal dari bahasa Inggris yaitu "*extra curricular*" artinya diluar rencana pembelajaran. Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran terjadwal yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan. Adapun bentuk ekstrakurikuler di DTA Al-Inshof Cibadak yang dapat meningkatkan implementasi pembelajaran fiqh pada motifasi siswa melaksanakan sholat berjama'ah siswa di antaranya:

1. Diadakan kegiatan ekstrakurikuler muhadoroh, yang dilaksanakan secara klasikal pada jam pelajaran sekolah setiap hari

sabtu. Dalam kegiatan ini guru mengajarkan sejarah tentang Nabi Muhammd, membaca rawi (kitab barjanji), do'a ahli kubur, membaca shalawat nabi, menghafal surat-surat pendek dan latihan ceramah.

2. Dilaksanakan kegiatan memperingati hari-hari besar Islam di sekolah seperti Isr' Mi'raj, Maulud Nabi, praktok ibadah dan lain-lain.
3. Diadakan ekstrakurikuler. yang dilaksanakan setiap hari sabtu (hari libur DTA). Kegiatan ini bertujuan untuk menyalurkan kreativitas siswa dalam bidang seni, dan dapat mengikuti kegiatan perlombaan seperti lomba azan, tilawah Quran, cerdas cermat dan ceramah.
4. Diadakan pesantren kilat pada setiap bulan Ramadhan dan mengedarkan buku kegiatan siswa untuk diisi selama bulan suci ramadhan, yang di dalamnya tercantum aktifitas meliputi jumlah pelaksanaan puasa, shalat berjama'ah, shalat tarawih, tadarus al-Quran, kuliah subuh dan pembayaran zakat fitrah.

5. Melibatkan dan memberikan pengajaran siswa untuk melaksanakan ta'ziah sekaligus menyolatkan jenazah bila ada kematian yang terdapat dilingkungan sekolah.
6. Latihan berinfak yang dilaksanakan siswa dengan cara mengumpulkan uang pada setiap hari jum'at.
7. Setiap seminggu dilaksanakan ujian praktek agama Islam yaitu praktek ibadah seperti hafalan do'a, tayamum, shalat jenazah dan shalat sunat.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, interaksi dalam perhatian belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif.

Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dengan pengertian mengajar. Dalam proses belajar

mengajar tersirat adanya kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjadi interaksi yang saling menunjang.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru di DTA Al-Inshof Cibadak , bahwa implementasi pembelajaran fiqh pada ibadah shalat siswa dapat dilihat dari peningkatan kegiatan belajar mengajar melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Pendahuluan, dalam pendahuluan ini guru melakukan apersepsi yaitu dengan menyatukan memori yang lama dengan yang baru pada saat tertentu. Seorang guru yang akan memberikan pelajaran kepada muridnya terlebih dahulu mengetahui pelajaran yang telah mereka pelajari sebelumnya, sehingga setiap pengajaran dimulai akan terjadi keterkaitan antara bahan pelajaran yang lama dengan yang baru. Pelajaran yang lama dapat diingat kembali sehingga dapat menimbulkan rangsangan dan perhatian siswa dalam belajar. Tujuannya untuk mengetahui

sejauh mana pelajaran yang sudah disampaikan terserap dalam diri siswa dan untuk mengetahui apakah siswa telah mempelajari materi yang akan diajarkan.

- b. Kegiatan inti, berupa materi pelajaran dan pada akhir materi guru melakukan tanya jawab
- c. Penutup, menyimpulkan materi bersama-sama, guru memberikan motivasi kepada siswa dan mengadakan evaluasi, setelah itu diakhiri dengan salam.

Adapun cara-cara yang ditempuh dalam meningkatkan implementasi motifasi shalat berjamaah siswa DTA Al-Inshof Cibadak diantaranya :

Pertama, memberikan keteladanan Keteladanan dari pendidik merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan implementasi motifasi shalat siswa. Di DTA Al-Inshof Cibadak selalu dibiasakan bagi para guru untuk shalat berjama'ah di mushala dan membisakan diri dengan melaksanakan shalat sunat rawatib di waktu menunggu di musholla. Hal tersebut diharapkan

dapat memberikan motivasi dalam meningkatkan pengamalan dan memotifasi shalat jamaah siswa.

Kedua, melalui pemberian nasihat Pemberian nasihat ini biasanya dilakukan secara klasikal kepada siswa DTA Al-Inshof Cibadak secara klasikal diberikan oleh guru, biasanya pada saat pembelajaran atau diakhir pembelajaran. Selanjutnya, merivew dengan menanyakan kepada siswa siapa yang tidak melaksanakan shalat di rumah, setelah itu guru memberikan nasihat tentang pentingnya belajar melaksanakan kedisiplinan shalat bagi siswa.

Motivasi Sholat Berjamaah Di DTA Al-Inshof Cibadak

Para siswa di DTA Al-Inshof Cibadak dalam melaksanakan sholat berjamaah selalu mendapatkan bimbingan dan arahan para guru, sehingga mereka cukup terarah dan tertib dalam melaksanakan kegiatan shoalat berjamaah di sekolah. Melihat kondisi siswa yang memiliki kesadaran dalam melaksanakan sholat berjama'ah ini, penulis mewawancarai salah satu guru DTA

Al-Inshof Cibadak yaitu Ibu Ufatun Ni'mah, dan beliau mengatakan :

Mereka para siswa memiliki kesadaran dalam melaksanakan sholat berjamaah ini disebabkan faktor kebiasaan di sekolah DTA Al-Inshof Cibadak ini sendiri. Para siswa termotivasi teman-temannya dalam melaksanakan sholat berja'ah. Mereka sejak kelas satu sudah dilatih untuk melaksanakan sholat berjamaah pada waktu dhuhur dan Ashar. Oleh sebab itu kebiasaan ini menjadi salah satu motifasi teman-teman baru atau siswa baru di DTA Al-Inshof Cibadak.

Sedangkan menurut Bapak Ivan selaku guru BP., beliau mengatakan :

Siswa-siswi DTA Al-Inshof Cibadak memiliki kebiasaan yang baik, yaitu di saat waktu sholat sudah tiba mereka langsung menuju tempat wudhu selanjutnya berbaris di musholla untuk melaksanakan sholat secara berjamaah. Hal ini sudah menjadi salah satu rutinitas yang dilaksanakan di DTA Al-Inshof Cibadak. Bagi mereka yang tidak mengikuti sholat secara berjamaah mendapatkan sangsi atau hukuman, seperti membersihkan lingkungan sekolah atau disuruh

melaksanakan sholat sunah 10 rakaat. Hal inilah di antaranya yang memotivasi para siswa untuk melaksanakan sholat secara berjamaah.

Menurut Bapak Asrowi, MA. selaku kepala sekolah sebagai berikut :

Keadaan anak-anak kami yang memiliki kesadaran dalam melaksanakan kegiatan sholat berjaam ini karena faktor lingkungan sekolah kami. Mereka para siswa baru pada awalnya tidak terbiasa melaksanakan sholat berjamaah, lambat-laun mereka memperhatikan dan mengikuti teman-temannya. Di sisi lain program praktek ibadah di DTA Al-Inshof Cibadak sangat ditekankan, melalui berbagai kegiatan tambahan jam pelajaran yang diselenggarakan di sekolah kami. Hal ini sangat didukung oleh orangtua siswa secara keseluruhan, hal ini pula yang memikat para orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka di DTA Al-Inshof Cibadak. Para siswa yang memiliki kecakapan dalam melaksanakan praktek ibadah sholat jama'ah contohnya, mereka kami beri hadiah seperti buku Iqro', al-Qur'an atau buku bacaan

yang lain. Hal ini pula yang membuat mereka termotifasi dalam melaksanakan sholat berjama'ah. Secara presentase murid kami 95% melaksanakan sholat berjama'ah di sekolah, sisanya yang tidak melaksanakan sholat berjama'ah biasanya kurang sehat atau mendapatkan tugas lain dari guru kelas.

Menurut pengamatan penulis, cara-cara yang ditempuh oleh pihak DTA Al-Inshof Cibadak dalam meningkatkan implementasi motifasi sholat berjama'ah siswa diantaranya :

Pertama, memberikan keteladanan Keteladanan dari pendidik merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan implementasi motifasi sholat siswa. Di DTA Al-Inshof Cibadak selalu dibiasakan bagi para guru untuk sholat berjama'ah di mushala dan membisakan diri dengan melaksanakan sholat sunat rawatib di waktu menunggu di musholla. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan motivasi dalam meningkatkan pengamalan dan memotifasi sholat jama'ah siswa.

Kedua, melalui pemberian nasihat Pemberian nasihat ini biasanya dilakukan secara klasikal kepada siswa DTA Al-Inshof Cibadak secara klasikal diberikan oleh guru, biasanya pada saat pembelajaran atau diakhir pembelajaran. Selanjutnya, merivew dengan menanyakan kepada siswa siapa yang tidak melaksanakan sholat di rumah, setelah itu guru memberikan nasihat tentang pentingnya belajar melaksanakan kedisiplinan sholat bagi siswa.

Implementasi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Sholat Berjama'ah Di DTA Al-Inshof Cibadak

Pelaksanaan pelajaran fiqih di DTA Al-Inshof Cibadak sebagaimana telah si singgung di atas memiliki kurikulum yang bersifat fleksibel dan memiliki system atau metode yang variatif. Melihat bentuk pembelajaran yang diselenggarakan oleh DTA Al-Inshof Cibadak ini, penulis melanjutkan wawancara yang berkaitan dengan masalah pembelajaran fiqih dan pengaruhnya terhadap motifasi siswa

dalam melaksanakan sholat berjamaah di DTA Al-Inshof Cibadak.

Menurut kepala sekolah DTA Al-Inshof Cibadak, beliau mengatakan sebagai berikut :

Pelaksanaan pembelajaran fiqih yang diselenggarakan oleh DTA kami, sebagaimana telah saya sampaikan di atas, lebih menekankan pada praktek, sehingga materi fiqih yang telah disampaikan oleh masing-masing guru langsung diiringi dengan praktek. Di masyarakat era modern ini banyak sekali orang yang kurang memahamai materi fiqih, sehingga dalam pelaksanaan hukum syariah islam kurang maksimal. Melihat kondisi ini kami sebagai penyelenggara sekolah agama lebih menekankan bidang fiqih dan praktek. Adalapun langkah-langkah yang kami ambil dalam pembelajaran fiqih dalam memotifasi siswa dalam pelaksanaan sholat berjama'ah sebagai berikut :

Pertama, memberikan pembinaan dan pengawasan kepada guru supaya menguasai materi fiqih tentang bab sholat.

Kedua, mengawasi meriviv para siswa supaya mengetahui sejauhmana materi fiqih bab sholat diserap oleh mereka.

Ketiga, memberi contoh praktek ibadah sholat yang baik dan benar menurut aturan fiqih.

Keempat, melaksanakan sholat secara serempak baik oleh guru maupun oleh siswa.

Jadi kehadiran pelajaran fiqih sangat dibutuhkan oleh siswa-siswi kami dalam memotivasi sholat jama'ah mereka di sekolah. Harapan kami merekaupun mempraktekkan sholat berjama'ah tidak hanya di sekolah, akan tetapi mereka juga terbiasa melaksanakan sholat berjama'ah di rumah masing-masing.

Sedangkan menurut guru kelas I, sebagai berikut :

Siswa di kelas satu sangat menyukai materi pelajaran fiqih, sehingga dalam proses belajar mengajar tidak banyak hambatan. Para peserta didik cukup antusias dalam mendiskusikan pelajaran fiqih, mereka banyak bertanya seputar pengamalan ibadah sholat di rumah. Materi yang sudah saya sampaikan selanjutnya dipraktekkan, melihat pelaksanaan praktek sholat khususnya secara berjamaah para siswa mengikuti secara tertib. Jadi pelajaran fiqih sangat membantu pemahaman siswa kelas I seputar ibadah sholat dan pelajaran fiqih sangat

berpengaruh terhadap cara ibadah sholat para siswa kelas I DTA Al-Inshof Cibadak.

Kemudian menurut guru kelas II DTA Al-Inshof Cibadak adalah :

Pelajaran fiqih di DTA Al-Inshof Cibadak sangat ditekankan oleh pimpinan, hal ini membuat kami para guru sangat merasa tertantang untuk menyampaikan pelajaran fiqih secara tepat dan terarah, yang selanjutnya dipraktekkan. Para siswa kelas II dalam mengikuti pelajaran fiqih sholat agak kurang respon, hal ini disebabkan mereka merasa sudah menguasai materi. Akan tetapi tatkala para siswa kelas II di arahkan untuk praktek sholat mereka sangat semangat. Hal ini terbukti dengan partisipasi kelas II dalam melaksanakan sholat berjama'ah di DTA Al-Inshof Cibadak. Jadi peran Fiqih dalam menunjang pelaksanaan ibadah sholat berjama'ah siswa kelas II cukup signifikan.

Adapun menurut guru kelas III DTA Al-Inshof Cibadak sebagai berikut:

Pemahaman yang dimiliki siswa-siawi DTA Al-Inshof Cibadak pada mata

pelajaran fiqih cukup lumayan, hal ini sering kami uji. Di antara siswa kelas III ada yang kurang tertarik pada pelajaran fiqih, hal itu disebabkan karena pemahaman mereka lebih unggul dibanding siswa lain. Pada komposisi tertentu para siswa kelas III bisa menjadi cermin untuk adik kelasnya. Baik pada aspek disiplin belajar fiqih ataupun praktek ibadah sholatnya. Pelajaran fiqih pada kelas III sangat berpengaruh terhadap sholat jama'ah mereka, hal ini terbukti dari prestasi mereka, semakin bertambah materi fiqih yang mereka serap, makin aktif dan disiplin mereka dalam hal amalan sholat jama'ah mereka. Pada sisi lain pihak lembaga (pimpinan) memberikan hadiah khusus bagi siswa yang memiliki kompetensi ilmu dan pengamalannya.

Wawancara penulis yang terakhir pada guru kelas IV, menurutnya sebagai berikut:

KBM di DTA Al-Inshof Cibadak cukup aktif, para dewan guru aktif melaksanakan tugasnya masing-masing, jika ada guru yang izin Bapak kepala sekolah langsung mengganti posisi guru yang izin tersebut. Materi fiqih yang saya sampaikan pada siswa kelas IV sesuai dengan buku panduan dari departemen

agama RI. Hal ini kami lakukan karena mereka siswa kelas IV akan menghadapi Ujian Nasional (UN) DTA, oleh sebab itu para siswa kelas IV harus lebih serius dalam belajar. Di samping itu keilmuan siswa kelas IV pada materi fiqih lebih mantap di banding kelas-kelas di bawahnya. Keilmuan pada bidang pelajaran fiqih kelas IV sangat mempengaruhi ibadah mereka khususnya dalam pelaksanaan sholat berjamaah.

Demikian hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan para guru di DTA Al-Inshof Cibadak sebagaimana telah disampaikan di atas, dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran fiqih di DTA Al-Inshof Cibadak mempengaruhi motivasi sholat berjamaah para siswa. Adapun kegiatan sholat berjamaah yang dilaksanakan oleh DTA Al-Inshof Cibadak selain termotivasi oleh pelajaran praktek ibadah pelajaran fiqih, juga karena faktor kebiasaan di DTA Al-Inshof Cibadak.

Secara umum dapat dikatakan dan implementasi pembelajaran fiqh terhadap motifasi sholat berjamaah

siswa di DTA Al-Inshof Cibadak tergolong sangat baik, terbukti dengan telah dilaksanakannya kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai rutinitas yang melibatkan siswanya, sarana-sarana pendukung ibadah yang cukup memadai, suasana sekolah yang islami, penggunaan kurikulum berbasis kompetensi dimana potensi dan kemampuan serta ketrampilan siswa menjadi faktor penentu yang utama.

Disamping itu ada juga yang menyangkut motifasi shalat berjamaah di DTA Al-Inshof Cibadak mendapatkan kesan hasil yang baik. Berdasarkan pengamatan penulis pada siswa secara langsung. Penulis peroleh yaitu: siswa merespon dengan melaksanakan shalat secara berjamaah, melaksanakan shalat tepat waktu, melaksanakan shalat karena kesadaran.

Namun demikian jika dilihat dari jumlah prosentase siswa yang kurang baik dalam mengimplementasikan ibadah shalat berjamaah sedikit sekali seperti belum melaksanakan shalat secara lengkap,

belum melaksanakan shalat tepat waktu, belum dapat meminta maaf jika berbuat kesalahan. Sehingga menurut pengamatan peneliti hal tersebut dapat diatasi dengan cara memberikan pengarahan (nasihat), memperingatkan dan membimbingnya ke jalan yang benar, dan dengan cara mengadakan kerjasama yang baik antara orangtua siswa dengan guru.

Berdasarkan pengamatan dan penganalisaan terhadap hal-hal diatas, yang menjadi penyebab siswa kurang dalam memotifasi shalat berjamaah siswa antara lain karena kurangnya perhatian dan kontrol dari sebagian orangtua dan pengaruh lingkungan yang kurang mendukung.

Keberhasilan dalam implementasi pembelajaran fiqh di DTA Al-Inshof Cibadak ini adalah wujud hasil kerjasama yang baik antara sekolah dengan orangtua siswa dalam mendidik anak sehingga mereka dapat merealisasikan dan menjalankan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai ***“Implementasi Pembelajaran Fiqh Dalam Meningkatkan Motivasi Sholat Berjamaah Siswa Diniyah Takmiliah Awwaliyah Al-Inshof Cibadak Lebak”*** penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran fiqh di DTA Al-Inshof berlangsung sebagaimana mata pelajaran yang lain yang mengacu pada perpaduan kurikulum KBK dan kurikulum KTSP yang sekarang sedang diterapkan. DTA Al-Inshof Cibadak dalam pengajaran menggunakan metode yang cukup variatif, di antaranya : metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi, sorogan dan praktek. Adapun dalam peningkatan pelaksanaan pembelajaran, DTA Al-Inshof Cibadak memiliki beberapa cara tersendiri yaitu, menambah materi ekstrakurikuler pada waktu libur sekolah.
2. Motivasi siswa DTA Al-Inshof Cibadak pada shalat berjamaah

secara umum baik, hal ini terlihat dari usaha yang dilakukan oleh para guru untuk membimbing siswa dalam beribadah, seperti memberikan keteladanan dengan diadakannya shalat berjamaah di mushala dan membiasakan diri dengan melaksanakan shalat-sholat sunah. Selain itu menanamkan nilai-nilai keimanan siswa dengan adanya kegiatan ekstra kulikuler yang sangat mendukung seperti : muhadharoh, peringatan PHBI, marawis, pesantren kilat dan kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa dalam praktek ibadah dilingkungan sekolah.

3. Pelaksanaan pembelajaran fiqh yang diselenggarakan oleh DTA Al-Inshof Cibadak, memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi shalat berjamaah siswa-siswi DTA. Di sisi lain DTA Al-Inshof Cibadak memiliki langkah yang di ambil untuk mendukung pembelajaran fiqh dalam memotivasi siswa dalam pelaksanaan shalat berjamaah sebagai berikut :
Pertama, memberikan

pembinaan dan pengawasan kepada guru supaya menguasai materi fiqh tentang bab shalat. *Kedua*, mengawasi dan merivew para siswa supaya mengetahui sejauhmana materi fiqh bab shalat diserap oleh mereka. *Ketiga*, memberi contoh praktek ibadah shalat yang baik dan benar menurut aturan fiqh. *Keempat*, melaksanakan shalat secara serempak baik oleh guru maupun oleh siswa.

Saran

1. Bentuk implementasi ibadah shalat siswa hendaknya lebih ditingkatkan lagi dalam pelaksanaannya. Sehingga kualitas dan mutu pendidikan itu akan lebih berhasil sesuai dengan tujuan dan kurikulum yang telah ditetapkan.
2. Guru hendaknya terus meningkatkan usaha dalam rangka meningkatkan pengamalan ibadah siswa baik dalam keteladanan maupun dalam pendidikan kulikuler dan ekstra kulikuler

3. Bagi siswa hendaknya dapat belajar lebih aktif dan mengamalkan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan dapat memahami makna-makna yang terkandung dalam ibadah shalat, sehingga dapat membuat siswa sadar akan pentingnya shalat sebagai kebutuhan manusia dan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, ***Perencanaan Pembelajaran***, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Abdul Rahman Sholeh, ***Madrasah dan pendidikan anak bangsa***, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Al-Markaz, ***VCD Sifat Shalat Nabi SAW "Dilengkapi Tata Cara Wudhu dan Tayamum, Shalat Jama'ah dan Kesalahan-kesalahan***, Depok: Meccah Agency
- Bahreisj, Hussein, ***Hadits Shahih al-Jami'us Shahih Bukhari-Muslim***, Surabaya: CV. Karya Utama, 1990
- Daradjat, Zakiah, ***Ilmu Pendidikan Islam***, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-3, 1996
- Daud, Ma'mur, ***Terjemah Hadis Shahih Muslim***, Jakarta: Widjaya, Jilid 1, 1993
- Hasan Langgulang, ***Asas – asas Pendidikan Islam***, Jakrta : Pustaka Al – Husna, 1987
- Hasan, Tholib, ***Dasar-Dasar Pendidikan***, Jakarta : Studia Press, 2009, Cet. 3
- Langgulang, Hasan, ***Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam***, Bandung: Al-Ma'arif, 1999
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, ***Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi***, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-1, 2004
- Moh. Uzer Usman, ***Menjadi Guru Profesional***, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1996
- Muchtar, Heri Jauhari, ***Fikih Pendidikan***, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-1, 2005
- Muhaimin, ***Nuansa Baru Pendidikan Islam***, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Mujib, Abdul, ***Firtah dan Kepribadian Islam Sebuah Pendekatan Psikologis***, Jakarta: Darul Falah, Cet Ke-1, 1999

- Nasution, Lahmuddin, ***Fiqh 1***,
Jakarta: Logos Wacana
Ilmu, 1995
- Nawawi, Rif'at Syauqi, ***Shalat
Ilmiah dan Amaliah***,
Jakarta: PT. Fikahati
Aneska, 2001
- Oemar Hamalik, ***Proses Belajar
Mengajar***, Bandung : Bumi
Aksara, 2001
- Poerwadarminta, ***Kamus Besar
Bahasa Indonesia***, Jakarta :
PT Balai Pustaka, 2003
- Ramayulis, ***Ilmu Pendidikan Islam***,
Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Rasjid, Sulaiman, ***Fiqh Islam
(Hukum Fiqh Lengkap)***,
Bandung: Sinar Baru
Algensindo, 2007. Cet. Ke-
40
- Ritonga dan Zainuddin, ***Fiqh
Ibadah***, Jakarta: Media
Pratama, 1997 Cet. Ke-1
- S. Nasution, ***Didaktik Asas – asas
mengajar***, Bandung : Jemars,
1986
- Sabiq, Sayid, ***Fiqh Sunah
(Terjemah)***, Bandung : Al-
Maarif, 1997
- Soejono Sg, ***Ilmu Pendidikan
Umum***, Bandung : CV Ilmu
1980, cet. Ke 10
- Sudjana, Nana, ***Penelitian dan
Penilaian Pendidikan***,
Bandung: Sinar Baru, 1999
- Sumanto, ***Metodologi Penelitian
Sosial dan Pendidikan***,
Yogyakarta: Andi Offset,
1995
- Sunarto, ***Khutbah Jum'at Lengkap***
Bandung : Al – Maarif, 2006
- TM Hasbi Ash Shiddiqy, ***Pengantar
Hukum Islam***, Surabaya :
Bulan Bintang, 1980
- Uhbiyati, Nur, ***Ilmu Pendidikan
Islam***, Bandung: Pustaka
Setia, 1997